

INTISARI

Aisyah Fajriati, 2022: Evaluasi Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Pada Jalan Tol Semarang-Solo

Pembangunan jalan tol bagi pengguna jalan berfungsi untuk menempuh perjalanan dengan waktu tempuh yang lebih singkat dan tingkat pelayanan yang lebih baik. Pemerintah menetapkan suatu standar pelayanan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol atau disingkat SPM Jalan Tol. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi indikator SPM jalan tol yang telah dipenuhi oleh BUJT selama 2020-2022, (2) menilai kesiapan respon penanganan BUJT terhadap hasil temuan kerusakan pada jalan tol, (3) mengidentifikasi keefektifan pemeliharaan jalan tol.

Data pemenuhan SPM jalan tol yang diperlukan diperoleh dengan data sekunder kemudian dibuat grafik pemenuhan. Hasil penilaian pemenuhan SPM jalan tol dibuat tabel rekapitulasi dan dilakukan tinjauan keefektifan metode pemeliharaan oleh BUJT.

Substansi yang selalu dapat dipenuhi Jalan Tol Semarang-Solo dalam 3 tahun terakhir adalah “kecepatan tempuh rata-rata”, “aksesibilitas”, dan “mobilitas”. Indikator substansi pelayanan yang tidak dapat dipenuhi selama 3 tahun terakhir adalah “tidak adanya lubang”, “retak”, “tidak ada lubang pada bahu jalan”, dan “pagar pengaman”. Respon penanganan kerusakan rata-rata telah memenuhi waktu toleransi pemenuhan. Pemeliharaan rutin yang telah terlaksana dinilai efektif. Jadwal pemeliharaan indikator drainase dan *rounding* dinilai kurang efektif, sehingga perlu dilakukan seminggu 2-3 kali untuk mencegah air menggenang dan merusak kondisi perkerasan jalan tol. Lokasi kerusakan indikator SPM yang perlu memperoleh prioritas *monitoring* adalah KM 440-an dan KM 450-an.

Kata kunci : Standar Pelayanan Minimal (SPM), substansi pelayanan, pemeliharaan jalan tol.

ABSTRACT

Aisyah Fajriati, 2022: Evaluation of Fulfillment Minimum Service Standards on Semarang-Solo Toll Road

The construction of toll roads serves road users to travel with shorter travel times and better service levels. The government stipulates a service standard in the Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2014 concerning Toll Road Minimum Service Standards or abbreviated as Toll Road MMS. The intention of this research are (1) to identify indicators of Minimum Service Standards on the Semarang-Solo Toll Road that have been met by Toll Road Business Entities (TRBE) during 2020-2022, (2) to assess the responsiveness of TRBE handling the findings of toll roads damage, (3) to identify the effectiveness toll road maintenance.

The required toll road SPM fulfillment data is obtained with secondary data and then a fulfillment graph is made. The results of the assessment of the fulfillment of the toll road MMS are made a recapitulation table and a review of the effectiveness of the maintenance method is carried out by the TRBE.

The substances that the Semarang-Solo Toll Road has always been able to fulfill in the last 3 years are “average travel speed”, “accessibility”, and “mobility”. The indicators of service substance that have not been met for the last 3 years are “the zero potholes”, “cracks”, “zero pothole in the road shoulder”, and “guard rail”. The average damage response meets the fulfillment tolerance time. Routine road maintenance is considered effective. The schedule for maintaining drainage and rounding indicators is considered ineffective, so it needs to be done 2-3 times a week to prevent water from pooling and damaging the condition of the toll road pavement. Locations of damage to SPM indicators that need to be prioritized for monitoring are KM 440's and KM 450's.

Keywords: *Minimum Service Standards (MMS), service substance, toll road maintenance.*